
ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN

Syafrizal¹, Aliasar²), Wedra Aprison³)

^{1,2}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: Ustad.hsyafriзал@gmail.com
aliasar@gmail.com
Wedraaprisoniain@gmail.com

Abstrak

Tujuan pembahasan ini untuk adalah Asal Usul Dan Karakteristik Madrasah. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskripsi kualitatif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis yang penulis gunakan menurut Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-faruqi adalah orang yang pertama menggagas Islamisasi ilmu pengetahuan. Ketajaman intelektual dan semangat kritik ilmiahnya, membawa ia sampai kepada kesimpulan bahwa ilmu-ilmu sosial model barat menunjukkan kelemahan metodologi yang cukup mendasar, terutama bila diterapkan untuk memahami kenyataan kehidupan sosial umat Islam yang memiliki pandangan hidup yang sangat berbeda dari masyarakat Barat. Dalam menjalankan proses Islamisasi ilmu pengetahuan ini ada beberapa tujuan yaitu : Menguasai disiplin ilmu modern, Menguasai warisan Islam, menetapkan relevansi khusus pada setiap bidang ilmu pengetahuan modern, Mencari jalan untuk sintesis kreatif antara warisan (Islam) dan ilmu pengetahuan modern, Membangun pemikiran Islam pada jalan yang mengarah pada kepatuhan pada hukum Tuhan, terdapat pengakuan akan adanya hirarki atau tingkatan-tingkatan ilmu pengetahuan, Meletakkan wahyu standar tertinggi dalam menemukan kebenaran. Faruqi juga menjelaskan alat bantu lain untuk mempercepat proses islamisasi ilmu pengetahuan yakni : Melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah semacam konferensi, seminar, lokakarya, talkshow dan lain-lain.

Kata kunci: Islamisasi, Ilmu Pengetahuan, Teknologi

Abstract

The purpose of this discussion is the Origin and Characteristics of Madrasahs. The type of research that the writer did was field research which is a qualitative description. Data collection techniques that the authors use are through observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is triangulation. The analysis technique that the writer uses according to Miles and Huberman. The research results show that Al-Faruqi was the first person to initiate the Islamization of science. His intellectual sharpness and scientific criticism brought him to the conclusion that western-style social sciences show quite basic methodological weaknesses, especially when applied to understanding the reality of social life of Muslims who have a very different outlook on life from Western society. In carrying out the process of Islamization of knowledge, there are several objectives, namely: Mastering modern scientific disciplines, Mastering Islamic heritage, establishing special relevance to every field of modern science, Finding ways for creative synthesis between (Islamic) heritage and modern science, Building Islamic thought in the path that leads to obedience to God's law, there is recognition of the existence of a hierarchy or levels of knowledge, Laying revelation the highest standard in discovering the truth. Faruqi also explained other tools to speed up the process of Islamization of science, namely: Conducting scientific activities such as conferences, seminars, workshops, talk shows and others.

Keywords: Islamization, knowledge, Technology

PENDAHULUAN

Islamisasi didukung daya tarik keagamaan sehingga Islam dapat meluas termasuk di Indonesia. Islam di Indonesia telah, sedang, dan akan terus tumbuh berkembang. Realisasi fungsi dan peran keberadaan Islam di Nusantara ini semakin menguat seiring dengan kemajuan dan kedewasaan Indonesia sebagai sebuah bangsa. Proses tumbuh kembang Islam di Indonesia inilah yang dikenal dengan istilah Islamisasi. Proses Islamisasi ini kelihatan tidak dapat dianggap selesai karena pada faktanya proses ini masih dan akan terus berlangsung. (Ishari, 2014: 114)

Islamisasi secara umum adalah pembebasan manusia dari tradisi magis (magical), mitologis (mythology), dan animisme (animism), nasional kultural (national cultural tradition) yang bertentangan dengan Islam dan dari cengkrama paham sekuler (secularism). Islamisasi juga dimaknai sebagai proses pembebasan dari control dorongan fisiknya yang cenderung sekuler dan tidak adil terhadap hakikat diri. Islamisasi ialah proses konversi masyarakat menjadi Islam.

Islamisasi merupakan langkah atau usaha untuk memahamkan sesuatu dengan kerangka Islam (*Islamic framework*) dengan memasukkan pemahaman Islam (Hafid, 2021:6).

Menurut al-Faruqi, kebenaran wahyu dan kebenaran akal itu tidak bertentangan tetapi saling berhubungan dan keduanya saling melengkapi. Karena bagaimanapun, kepercayaan terhadap agama yang di topang oleh wahyu merupakan pemberian dari Allah dan akal juga merupakan pemberian dari Allah yang diciptakan untuk mencari kebenaran. Ketajaman intelektual dan semangat kritik ilmiahnya, membawa kepada kesimpulan bahwa ilmu-ilmu sosial model barat menunjukkan kelemahan metodologi untuk memahami kehidupan sosial umat Islam. Pramasuknya Islam ke Indonesia, proses islamisasi dalam makna yang luas maupun dalam makna yang sempit praktis sudah ada. Berdasarkan hal ini lah penulis ingin meneliti mengenai Islamisasi Ilmu Pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. pada penelitian deskriptif berfokus pada pemecahan masalah melalui kajian pustaka yang berdasarkan studi literatur. Teknik yang digunakan penulis yaitu dengan metode *Library Research* yang mengambil dari jurnal, artikel, buku, maupun sumber literatur lainnya terkait Judul **Islamisasi Ilmu Pengetahuan**.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Secara umum Islamisasi adalah membuat atau membawa sesuatu ke dalam Islam dan menjadikannya Islam. Islamisasi merupakan langkah atau usaha untuk memahamkan sesuatu dengan kerangka Islam dengan memasukkan pemahaman Islam. Menurut al-Attas, Islamisasi secara umum adalah pembebasan manusia dari tradisi magis (magical), mitologis (mytology), dan animism (animism), nasional kultural (national cultural tradition) yang bertentangan dengan Islam dan dari cengkrama paham sekuler (secularism). Islamisasi juga dimaknai sebagai proses pembebasan dari control dorongan fisiknya yang cenderung sekuler dan tidak adil terhadap hakikat diri. (Moh Hafid, 2021: 6).

Handrianto menyebutkan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan (*Islamization of knowledge*) merupakan usaha untuk mengacukan kembali ilmu, yaitu untuk mendefenisikan kembali, menyusun ulang data, memikir kembali argument dan rasionalisasi, menilai kembali tujuan dan melakukannya secara yang membolehkan disiplin itu memperkaya visi dan perjuangan Islam. Islamisasi ilmu juga merupakan sebagai usaha yaitu memberikan defenisi baru, mengatur data-data, memikirkan lagi jalan pemikiran dan menghubungkan data-data, mengevaluasi kembali kesimpulan-kesimpulan, memproyeksikan kembali tujuan-tujuan dan melakukan semua itu sedemikian rupa sehingga disiplin-disiplin itu memperkaya wawasan Islam dan bermanfaat bagi *cause* (cita-cita) Islam. (Isma'ilrajial-Faruqi, 2003 : 38-39)

M. Zainuddin menyimpulkan bahwa Islamisasi pengetahuan pada dasarnya adalah upaya pembebasan pengetahuan dari asumsi-asumsi Barat terhadap realitas dan kemudian menggantikannya dengan *worldview*nya sendiri (Islam). (M.Zainuddin, 2003 :160)

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan disamakan artinya dengan ilmu. Ilmu adalah pengetahuan Akan tetapi dari berbagai referensi yang penulis baca bahwa ilmu dan pengetahuan tidaklah sama persis, dimana ilmu lebih luas cakupannya, karna pengetahuan belum pasti dikatakan ilmu sedangkan pengetahuan sudah barang tentu dikatakan ilmu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:879)

Dari pengertian di atas jadi yang dikatakan Islamisasi pengetahuan adalah; berarti mengIslamkan segala ilmu pengetahuan. pengertian dari gabungan ketiga kata tersebut; sebagaimana menurut Al-Faruqi dalam bukunya Budi Handrianto; menyebutkan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan (*Islamization of knowledge*) merupakan usaha untuk mengacukan kembali ilmu, yaitu untuk mendefinisikan kembali, menyusun ulang data, memikir kembali argument dan rasionalisasi, menilai kembali tujuan dan melakukannya secara yang membolehkan disiplin itu memperkaya visi dan perjuangan Islam. Islamisasi ilmu juga merupakan sebagai usaha yaitu memberikan defenisi baru, mengatur data-data, memikirkan lagi jalan pemikiran dan menghubungkan data-data, mengevaluasi kembali kesimpulan-kesimpulan, memproyeksikan kembali tujuan-tujuan dan melakukan semua itu sedemikian rupa sehingga disiplin-disiplin itu memperkaya wawasan Islam dan bermanfaat bagi *cause* (cita-cita) Islam. (Isma'il Raji al-Faruqi,2003:38-39)

Untuk melakukan Islamisasi ilmu pengetahuan tersebut, menurut al-Attas, perlu melibatkan dua proses yang saling berhubungan yaitu :

1. Melakukan proses pemisahan elemen-elemen dan konsep-konsep kunci yang membentuk kebudayaan dan peradaban Barat
2. Memasukan elemen-elemen Islam dan konsep-konsep kunci ke dalam setiap cabang ilmu pengetahuan masa kini yang relevan.(Rosnani Hashim,2005:35.)

Osman Bakar, Islamisasi ilmu pengetahuan adalah sebuah program yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang timbul karena perjumpaan antara Islam dengan sains modern sebelumnya.(Osman Bakar, 1994:233)

Dari pengertian Islamisasi pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa Islamisasi dilakukan dalam upaya membangun kembali semangat umat Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kebebasan penalaran intelektual dan kajian-kajian rasional – empirik dan filosofis dengan tetap merujuk kepada kandungan Al-quran dan Sunnah Nabi. Sehingga umat Islam akan bangkit dan maju menyusul ketinggalan dari umat lain, khususnya Barat.

B. Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Al-faruqi adalah orang yang pertama menggagas Islamisasi ilmu pengetahuan. Ketajaman intelektual dan semangat kritik ilmiyahnya, membawa ia sampai kepada kesimpulan bahwa ilmu-ilmu sosial model barat menunjukkan kelemahan metodologi yang cukup mendasar, terutama bila diterapkan untuk memahami kenyataan kehidupan sosial umat Islam yang memiliki pandangan hidup yang sangat berbeda dari masyarakat Barat. Untuk mencapai tujuan al- Faruqi mendirikan Himpunan Ilmu Sosial Muslim (*The Asociation of Muslim Social Scientists-AMSS*) pada tahun 1972 dan sekaligus menjadi presidennya yang pertama hingga 1918, melalui lembaga ini ia berharap bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan terwujud.(Harun Nasution, 1992:243)

Setelah penulis membahas pengertian Islamisasi ilmu pengetahuan, maka disini perlu juga disebutkan apa itu hakikat Islamisasi ilmu pengetahuan, adapun hakikat Islamisasi ilmu pengetahuan adalah :

1. Similiarisasi
Menyamaratakan konsep-konsep sains dengan konsep-konsep dari agama.
2. Paralelasi
Konsep al-Qu`an sejalan dengan konsep sains, karena kemiripan konotasinya, tanpa mengidentikkan keduanya.
3. Komplementasi

Antara al-Qur`an dan sains saling mengisi dan memperkuat satu sama lainnya, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing.

4. Komparasi
Membandingkan konsep atau teori sains dengan konsep atau teori agama mengenai gejala yang sama.
5. Induktifikasi
Asumsi-asumsi dari teori ilmiah yang didukung dengan penemuan empiris, dilanjutkan pemikirannya secara teoritis-abstrak kearah metafisik (gaib), kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip al-Qur`an.
6. Verifikasi
Mengungkapkan hasil-hasil litian ilmiah yang menopang dan membenarkan kebenaran al-Qur`an.(Ramayulis dan Syamsul Nizar, 2005:109)

Hakikat Islamisasi ilmu pengetahuan, dijelaskan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan itu tidak terlepas dari ilmu-ilmu yang berkembang di Barat, sehingga banyak ilmuan kita yang mengatakan bahwa pekerjaan Islamisasi ilmu pengetahuan itu adalah pekerjaan orang bodoh, artinya mereka mengatakan bahwa Islamisasi ilmu pengetahuan itu menciblak karya orang lain dengan menyebutnya dengan karya dia sendiri. Akan tetapi yang disebut Islamisasi ilmu pengetahuan itu bukan semata-mata mengambil karya mereka dengan tanpa adanya penyaringan, karena ilmu yang diambil itu harus disesuaikan dulu dengan kaidah-kaidah ajaran Islam.

C. Tujuan Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Tujuan adalah hal yang sangat perlu dalam merumuskan sesuatu, karena tujuan merupakan titik yang akan kita tuju dalam melakukan sesuatu, jadi tanpa adanya cenderung lalai terhadap hakikat dan asal muasal manusia. Dengan demikian, tujuan maka akan sulit untuk melakukan perencanaan, langkah-langkah dan lain-lain.

Dalam menjalankan proses Islamisasi ilmu pengetahuan ini ada beberapa tujuan yaitu:

- a. Menguasai disiplin ilmu modern
- b. Menguasai warisan Islam
- c. Menetapkan relevansi khusus pada setiap bidang ilmu pengetahuan modern.
- d. Mencari jalan untuk sintesis kreatif antara warisan (Islam) dan ilmu pengetahuan modern.
- e. Membangun pemikiran Islam pada jalan yang mengarah pada kepatuhan pada hukum Tuhan. Islamisasi juga membebaskan manusia dari sikap tunduk kepada keperluan jasmaninya yang cenderung menzalimi dirinya sendiri, karena sifat jasmani adalah Islamisasi tidak lain adalah proses pengembalian kepada fitrah.
- f. Bahwa di dalam Islamisasi ilmu pengetahuan terdapat pengakuan akan adanya hirarki atau tingkatan-tingkatan ilmu pengetahuan
- g. Meletakkan wahyu bukan saja sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan tetapi juga standar tertinggi dalam menemukan kebenaran.(Zainal Habib, 2007:54)

Dalam bukunya *Islamization of knowledge* (Islamisasi ilmu pengetahuan). Sejalan dengan itu, dia juga menyerukan adanya perombakan sistem pendidikan Islam yang mengarah kepada Islamisasi ilmu pengetahuan dan terciptanya paradigma tauhid dalam pengetahuan dan pendidikan.(Nina M. Armando, 2005:144)

Sebagai panduan untuk usaha tersebut, al-Faruqi menggariskan satu kerangka kerja dengan lima tujuan dalam rangka Islamisasi ilmu, sebagai berikut :

- 1) Penguasaan disiplin ilmu modern
- 2) Penguasaan khasanah warisan Islam

- 3) Membangun relevansi Islam dengan masing-masing bidang ilmu modern dan khazanah warisan Islam secara kreatif dengan ilmu-ilmu modern.
- 4) Memadukan nilai-nilai dan khazanah warisan Islam secara kreatif dengan ilmu-ilmu modern.
- 5) Pengarahan aliran pemikiran Islam ke jalan-jalan yang mencapai pemenuhan pola rencana Allah Swt.(Budi Handrianto,2010 :140)

D. Langkah-langkah Islamisasi

Pandangan al-Faruqi berkenaan dengan langkah-langkah dalam Islamisasi ilmu pengetahuan, dia mengemukakan ide Islamisasi ilmunya berlandaskan pada esensi tauhid yang memiliki makna bahwa ilmu pengetahuan harus mempunyai kebenarannya. Al-Faruqi menggariskan beberapa prinsip dalam pandangan Islam sebagai kerangka pemikiran metode lain pandangan cara hidup islam. Prinsip-prinsip tersebut ialah:

1. Keesaan Allah.
2. Kesatuan alam semesta.
3. Kesatuan kebenaran dan kesatuan pengetahuan.

Menurut al-Faruqi, kebenaran wahyu dan kebenaran akal itu tidak bertentangan tetapi saling berhubungan dan keduanya saling melengkapi. Karena bagaimanapun, kepercayaan terhadap agama yang di topang oleh wahyu merupakan pemberian dari Allah dan akal juga merupakan pemberian dari Allah yang diciptakan untuk mencari kebenaran.(Zainal Habib, 2009:53)

Menurut al-Faruqi, sasaran atau tujuan yang dituliskan di atas bisa dicapai atau untuk mempermudah proses Islamisasi ilmu pengetahuan adalah melalui 12 langkah sistematis yaitu;

1. Penguasaan disiplin ilmu modern: penguraian kategoris.
2. Survei disiplin ilmu.
3. Penguasaan terhadap khazanah Islam harus dikuasai dengan cara yang sama.
4. Penguasaan terhadap khazanah Islam untuk tahap analisa.
5. Penentuan relevansi spesifik untuk setiap disiplin ilmu.
6. Penilaian kritis terhadap disiplin moderen. Jika relevansi Islam telah disusun, maka ia harus dinilai dan dianalisa dari titik pijak Islam.
7. Penilaian krisis terhadap khazanah Islam.
8. Survei mengenai problem-problem terbesar umat Islam.
9. Survei mengenai problem-problem umat manusia..
10. Analisa kreatif dan sintesa.
11. Merumuskan kembali disiplin-disiplin ilmu dalam kerangka kerja (*framework*) Islam.
12. Penyebarluasan ilmu pengetahuan yang sudah diIslamkan. bidang-bidang ilmu yang sesuai dalam merancang pemecahan masalah-masalah yang menguasai pengkotakan antar disiplin.(Juhaya S.Praja, 2002 :)

Faruqi juga menjelaskan alat bantu lain untuk mempercepat proses islamisasi ilmu pengetahuan.

1. Melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah semacam konferensi, seminar, lokakarya, talkshow dan lain-lain.
2. Pelatihan dan pembinaan instruktur-instruktur dan staf-staf pengajar. (Isma`il Razi AL-Faruqi:118)

Sementara itu aturan-aturan implementasi dijelaskan oleh al-Faruqi dalam tiga hal.

- a. Menyediakan honorarium yang setimpal dengan pekerjaan para ilmuwan.

- b. Hanya ilmuwan yang kompeten yang ditugaskan untuk menulis bahan-bahan pengajaran yang direncanakan
- c. Memecah pekerjaan yang dianggap besar menjadi bagian-bagian kecil yang diserahkan kepada ilmuwan lain.
- d. Negara menanggung pembiayaan islamisasi ini.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan proses atau pendekatan Islamisasi ilmu pengetahuan karena menurut penulis bahwa langkah-langkah sulit dibedakan proses atau pendekatan, untuk itu disini akan dijelaskan ada beberapa proses Islamisasi ilmu pengetahuan yaitu :

- 1) Menjadikan Islam sebagai landasan penggunaan ilmu pengetahuan
- 2) Memasukkan nilai-nilai Islam dalam konsep ilmu pengetahuan
- 3) Penerapannya dimulai dengan mengkaji dengan pendekatan ontologi dan epistemology
- 4) Pemberian pendidikan secara berjenjang dan berkesinambungan sejak Kecil
- 5) Melakukan integrasi antara dua paradigma agama dan ilmu yang (Isma`il Razi AL-Faruqi:131)

E. Pengaruh Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan

Adapun pengaruh gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan ada yang merupakan pengaruh positif dan ada yang negatif, yaitu:

1. Adanya ilmuwan muslim yang mengatakan bahwa gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan muncul sebagai reaksi adanya konsep dikhotomi antara agama dan ilmu pengetahuan yang dimasukkan masyarakat Barat dan budaya masyarakat modern.
2. Selanjutnya dengan munculnya ide islamisasi ilmu pengetahuan maka mengakibatkan pertentangan diantara ilmuwan kita.
3. Yang menjadi pengaruh positifnya adalah melalui islamisasi ilmu pengetahuan munculnya ilmu-ilmu dan juga perekonomian yang islami, seperti ilmu kedokteran yang islami, Bank Syariah. Makanya mari menabung di Bank Syariah dan berinvestasi agar instrumen ekonomi Islam membesar.
4. Dengan gagasan islamisasi sains tersebut maka sains dapat memproduksi teknologi yang ramah lingkungan. Teknologi bisa serasi dengan maqasid syariah dan bukan dengan nafsu manusia. (Zainal Habib, 2007: 55)
5. Gagasan atau gerakan Islamisasi Ilmu Pengetahuan menggugah hati kaum muslimin untuk sadar dengan keadannya, karena islamisasi sains merupakan salah satu upaya menjawab tantangan modernitas yang melanda umat Islam. Karena ada semacam guncangan di kalangan umat Islam, menyaksikan realitas yang menempatkan diri mereka pada sudut buram sejarah.
6. Kekhalifahan Abbassiyah di Bagdad, Kekhalifahan Umayyah di Cordova, pernah berada pada posisi superior dibandingkan masyarakat Eropa yang pada masa itu justru terkungkung masamasa sejarah yang gelap. Terwujudnya keadilan, tersebarnya kedamaian dan kasih sayang kepada seluruh umat manusia, juga terciptanya kesetaraan, kebersamaan, tolong menolong dan penghormatan hak asasi antar umat manusia. (Muhaimin & Abdul Mujib:101)

KESIMPULAN

Islamisasi merupakan langkah atau usaha untuk memahami sesuatu dengan kerangka Islam dengan memasukkan pemahaman Islam. Islamisasi ilmu pengetahuan (*Islamization of knowledge*) merupakan usaha untuk mengacukan kembali ilmu, yaitu untuk mendefinisikan

kembali, menyusun ulang data, memikir kembali argument dan rasionalisasi, menilai kembali tujuan dan melakukannya secara yang membolehkan disiplin itu memperkaya visi dan perjuangan Islam.

Al-faruqi adalah orang yang pertama menggagas Islamisasi ilmu pengetahuan. Ketajaman intelektual dan semangat kritik ilmiahnya, membawa ia sampai kepada kesimpulan bahwa ilmu-ilmu sosial model barat menunjukkan kelemahan metodologi yang cukup mendasar, terutama bila diterapkan untuk memahami kenyataan kehidupan sosial umat Islam yang memiliki pandangan hidup yang sangat berbeda dari masyarakat Barat.

Dalam menjalankan proses Islamisasi ilmu pengetahuan ini ada beberapa tujuan yaitu : Menguasai disiplin ilmu modern, Menguasai warisan Islam, menetapkan relevansi khusus pada setiap bidang ilmu pengetahuan modern, Mencari jalan untuk sintesis kreatif antara warisan (Islam) dan ilmu pengetahuan modern, Membangun pemikiran Islam pada jalan yang mengarah pada kepatuhan pada hukum Tuhan, terdapat pengakuan akan adanya hirarki atau tingkatan-tingkatan ilmu pengetahuan, Meletakkan wahyu standar tertinggi dalam menemukan kebenaran.

Faruqi juga menjelaskan alat bantu lain untuk mempercepat proses islamisasi ilmu pengetahuan yakni : Melakukan kegiatan-kegiatan ilmiah semacam konferensi, seminar, lokakarya, talkshow dan lain-lain. Pelatihan dan pembinaan instruktur-instruktur dan staf-staf pengajar. Sementara itu aturan-aturan implementasi dijelaskan oleh al-Faruqi dalam tiga hal yakni Menyediakan honorarium yang setimpal dengan pekerjaan para ilmuwan, Hanya ilmuwan yang kompeten yang ditugaskan untuk menulis bahan-bahan pengajaran yang direncanakan, Memecah pekerjaan yang dianggap besar menjadi bagian-bagian kecil yang diserahkan kepada ilmuwan lain, Negara menanggung pembiayaan islamisasi ini.

REFERENSI

- Budi Handrianto, 2010, *Sains Sebuah Upaya MengIslamkan Sains Barat Modern* Bandung: Pustaka Hidayah
- Harun Nasution, 1992, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Dzambatan
- Isma'il Raji al-Faruqi. *Islamisasi Pengetahuan, Cet ke-3*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 2003), h. 38-39.
- Isma'il Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan, Cet ke-3*
- Juhaya S.Praja, 2002, *Filsafat dan Metodologi Ilmu dalam Islam dan Penerapannya di Indonesia*, (Jakarta: Teraju
- Hafid, M. (2021). Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, Vol. 5. No. 2 Desember.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. , 2002 *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Balai Pustaka
- Nina M. Armando, 2005, *Ensiklopedi Islam Jilid 2*, Jakarta: Ichtisar Baru van Hoeve
- Mendialogkan Perspektif*
- Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*
- Zainal Habib, 2009, *Islamisasi Sains Mengembangkan Integrasi Mendialogkan Perspektif*, Malang: UIN Malang Press
- Zainal Habib, 2007, *Islamisasi Sains Mengembangkan Integrasi Mendialogkan Perspektif*, (Malang: UIN Malang Press
- Osman Bakar, 1994, *Tauhid dan Sains*, Bandung: Pustaka Hidayah
- Ramayulis dan Syamsul Niza, 2005, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam, Mengenal Tokoh Pendidikan Islam di Dunia Islam dan di Indonesia*, Ciputat: Quantum Teaching

Zainal Habib. *Islamisasi Sains Mengembangkan Integrasi* Rosnani Hashim, 2005 , *Gagasan Islamisasi Kontemporer: Sejarah, Perkembangan dan Arah Tujuan*, dalam *Islamia: Majalah Pemikiran dan Peradaban Islam*, INSIST: Jakarta